

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah penyakit gingivitis di Indonesia terbilang tinggi. Gingivitis di Indonesia mencapai 96,58% menurut Laporan SKRT 2001 menduduki urutan kedua dalam masalah kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyebutkan bahwa prevalensi gingivitis di seluruh dunia adalah 75%-90%. Pada masa remaja, gingivitis kronis ditemukan pada 80% anak-anak dibawah usia 12 tahun, dan ditemukan pada hampir 100% remaja berusia 14 tahun.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut dijumpai sebesar 25,9 persen, sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional. Gingivitis dapat terjadi pada usia berapapun, tetapi paling sering timbul pada usia pubertas atau masa remaja. Faktor hormonal yang menjadi faktor sekunder gingivitis tersebut menyebabkan peningkatan hormone estrogen dan progesteron meningkat secara drastis. Peningkatan ini menyebabkan meningkatnya aliran darah ke gusi, dan juga mengubah reaksi jaringan gusi terhadap bakteri dan iritan yang ada di dalam plak. Kondisi ini menyebabkan gusi berwarna lebih kemerahan, bengkak, dan lebih mudah berdarah saat menyikat gigi atau mengunyah makanan yang terlalu keras.

Penyakit gingivitis di Indonesia perlu diperhatikan. Gingivitis yang tidak diobati akan semakin parah dan merusak jaringan tulang penyangga gigi. Penyakit gingivitis dapat mengakibatkan gigi hilang, kegoyangan gigi dan infeksi gusi serius yang dapat merusak gigi dan tulang disekitarnya jika terus dibiarkan.

Ada beberapa cara dalam mengatasi gingivitis. Penyakit gingivitis dapat diatasi dengan segera melakukan scalling jika terdapat karang gigi, menyikat gigi dengan teknik yang baik dan benar, banyak mengonsumsi buah dan sayur pemberian obat kumur antiseptic dan obat antiinflamasi contohnya ibuprofen. Pemeriksaan berkala setiap enam bulan sekali juga dapat membantu mengatasi gingivitis.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian kepustakaan tentang perawatan gingivitis yang dialami remaja pada rentang usia 10-18 tahun.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menurunkan tingginya gingivitis pada remaja di Indonesia.

C. Ruang Lingkup

Fokus penelitian ini adalah gingivitis. Maka, Ruang Lingkup Karya Tulis ini adalah perawatan gingivitis yang dialami remaja pada rentang usia 10-18 tahun.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan penelitian Kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan, Yaitu berisikan latar belakang yang berupa alasan, permasalahan, tujuan melakukan penelitian kepustakaan, menyatakan ruang lingkup serta berisi sistematika penulisan.
2. Bab 2 Tinjauan Pustaka, Yaitu berisikan tinjauan teoritis, hipotesis berisi jawaban peneliti yang di rumuskan dalam perencanaan dan penelitian dan variabel yaitu sesuatu yang dapat di gunakan sebagai ciri, sifat yang di miliki oleh peneliti tentang suatu konsep pengertian tertentu.
3. Bab 3 Metode Penelitian, Yaitu berisikan jenis penelitian, prosedur penelitian, Sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab 4 Hasil dan Pembahasan, Yaitu berisikan tentang hasil point-point penting dalam literature untuk sumber topik yang sedang dibahas dan pembahasan penjelasan tentang temuan-temuan yang didapatkan dalam hasil.

5. Bab 5 Kesimpulan dan Saran, Yaitu kesimpulan dari hasil pembahasan dan evaluasi. Serta saran untuk Rekomendasi yang dilaksanakan terkait temuan-temuan yang disimpulkan.